

Faktor yang mendasari hubungan seks pra nikah remaja : studi kualitatif di PKBI Yogyakarta tahun 2000

Laily Hanifah, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=71410&lokasi=lokal>

Abstrak

Penundaan usia menikah pada remaja mengakibatkan tertundanya pula hubungan seks dalam periode yang cukup panjang, padahal stimulasi media massa sedemikian gencarnya terhadap perkembangan seksual seorang remaja sehingga banyak remaja menjadi aktif seksual pra nikah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mendasari hubungan seks pra nikah remaja di youth center Lentera-Sahabat Remaja (Lensa) PKEZ Yogyakarta pada tahun 2000.

Penelitian ini menggunakan rancangan studi kualitatif dengan teknik wawancara mendalam terhadap remaja yang datang berkunjung ke Sahaja Yogyakarta selama bulan April 2000. Informan yang didapat seluruhnya berjumlah 30 orang, terdiri dari 3 kelompok. Kelompok pertama berjumlah 8 orang informan yang belum pernah melakukan hubungan seks (HUS) pra nikah. Kelompok kedua sejumlah 10 orang informan yang sudah pernah melakukan HUS pra nikah, tetapi tidak sampai hamil. Kelompok ketiga adalah informan yang sudah berhubungan seks pra nikah dan mereka atau pacar mereka mengalami kehamilan berjumlah 12 orang.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pengetahuan mereka mengenai kesehatan reproduksi masih rendah dan terbatas hanya pada arti pokoknya saja. Sebagian besar remaja mempersepsikan bahwa hubungan seks pra nikah cara tidak baik dilakukan dan sangat berbahaya bagi remaja serta mereka tidak siap menanggung akibat melakukan HUS berupa kehamilan dan penyakit menular seksual.

Sebagian besar remaja yang belum pernah melakukan HUS serta remaja yang sudah hamil menyatakan bahwa HUS pra nikah tidak boleh dilakukan karena melanggar norma agama.

Informan dalam penelitian ini menyatakan bahwa HUS terjadi karena adanya dorongan pacar, teman, dan paparan media massa, suasana rumah yang sepi, serta waktu khusus seperti hari valentine dan ulang tahun pacar. Kehidupan perkawinan orangtua tidak terlihat perannya dalam penelitian ini karena sebagian besar informan menganggap bahwa perkawinan orangtua mereka harmonis.

Beberapa hal yang dapat disarankan untuk meningkatkan pengetahuan mereka mengenai kesehatan reproduksi antara lain dalam bentuk dukungan kuat untuk pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional untuk mengadakan pendidikan seksualitas atau pendidikan reproduksi remaja (PRR) baik di jalur pendidikan formal maupun informal di sekolah dengan bantuan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) bidang kesehatan reproduksi remaja. Sebaiknya, pendidikan seksualitas seharusnya sudah dimulai oleh orangtuanya. Selain itu, masih dibutuhkannya penelitian lanjutan untuk mengetahui faktor manakah dari faktor yang telah diteliti dalam penelitian ini yang mempunyai pengaruh terbesar secara statistik terhadap

perilaku seks pra nikah remaja.

Daftar Bacaan: 42 (1986-2000).

<hr>

Factors Influencing Premarital Sex Among Youth (Qualitative Study in PKBI Yogyakarta 2000). The postponement of a marriage phenomenon among youth has consequences in delaying the beginning of first sexual intercourse for a long period. However, various media exposure contained sexual pleasure, stimulate youth to become sexually active before marriage. The objective of this study is to explore factors influencing premarital sex among youth who seek counseling to Lentera-Sahaja (Lensa) Youth Center in PKBI Yogyakarta.

The design of the study is qualitative and using an in-depth interview as a technique for collecting data. The subject of this study are youth (15-24 years old) who came to Lensa during April 2000. There are 30 youth have been gathered which can be classified into three groups. The first group consist of 8 youth who never had premarital sex The second group consist of 10 youth who have ever had premarital sex but never pregnant. And the third group consist of 12 youth who became pregnant.

This study shows that youth from all groups, has low knowledge on reproductive health. They also perceived that premarital sex is not good and very dangerous to youth, and they admitted that they were not ready to have the consequences from sexual intercourse, such as pregnancy and sexually transmitted diseases. Furthermore, most of the subjects said that premarital sex is prohibited because it is against the religious norms.

Besides partner's influence and media exposure, their peer groups also play a significant role in driving them to have premarital sex. The other factors were the absence of their parents or other family members and special occasions like Valentine's day and partner's birthday which has enabled youth to have sex in their house with their partners. Parent's marriage were not play a significant role in their premarital sex behavior, because most of their parents were living in harmony.

There are some recommendations to increase youth's knowledge on reproductive health such as a form of strong support and willingness to government, i.e. Department of National Education with assistance from NGOs, especially those which focused on youth reproductive health, like PKBI to involve some of reproductive health curricula at school. However, sexuality education should start from their parent first. This study also recommend a follow-up study to know the most influential factors in premarital sex among youth.

References: 42 (1986 -2000)